



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Pendekatan ini dinilai tepat karena penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dunia makna pada subjek penelitian berupa satuan pendidikan jenjang madrasah aliyah secara komprehensif, mendasar, dan mendalam. Peneliti menyusun rancangan penelitian ini sesuai dengan prinsip rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini bersifat sementara, senantiasa membuka peluang untuk diperbaiki, dan senantiasa lebih menekankan aspek penemuan dan pengembangan teori yang bersifat substantif dengan menggunakan landasan data yang secara empiris berhasil dikumpulkan di lapangan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan salah satu bentuk dari yang dimana peneliti melakukan kegiatan secara cermat untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap sebuah perencanaan, kegiatan (peristiwa, aktivitas, proses), atau perilaku kelompok individu. Kasus dalam hal ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas kegiatan. Sejalan dengan hal ini, peneliti melakukan upaya pengumpulan informasi secara menyeluruh berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian yang menggunakan strategi studi kasus dilaksanakan berdasarkan desain atau rancangan studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa sifat dari subjek penelitian dapat berubah secara alamiah sesuai dengan keadaan dan situasi dalam konteks penelitian. Penggunaan pendekatan alamiah membuka peluang lebih luas kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya.¹

¹ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 20

Dalam konteks penelitian ini, desain penelitian disusun dengan prinsip terbuka sehingga terjadinya berbagai macam perbaikan sesuai konteks penelitian. Hal ini didasari pemikiran bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang dikembangkan dalam konteks yang bersifat alamiah yakni terkait dengan strategi pengembangan mutu kurikulum dan guru pada satuan pendidikan. Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa membuka peluang luas untuk bisa menemukan fakta dalam bentuk yang sebenarnya tanpa mengalami perubahan kondisi akibat penggunaan perangkat instrumen atau rancangan penelitian yang kaku dan artifisial. Hal tersebut akan membatasi ruang gerak dan memiliki kecenderungan bersifat parsial dalam kerangka konsep yang kurang fleksibel.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti tidak hanya merupakan instrumen kunci dalam rangka pengumpulan data, tetapi juga merupakan instrumen kunci dalam upaya memahami berbagai macam situasi dan latar di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus mampu membangun keakraban dengan para informan. Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak berada di satuan pendidikan yang merupakan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melaksanakan proses pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian sehingga bisa mendapatkan data yang lengkap. Hal tersebut sangat penting dilakukan sehingga peneliti bisa mengkaji dan mengungkap makna yang sebenarnya.

Untuk mendapatkan data yang akurat, mengklasifikasi data sebagai data yang bersifat umum atau spesifik, serta menetapkan data yang diperoleh cukup mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian atau tidak. Oleh karena itu, maka peneliti juga harus melakukan pengkajian ulang terhadap data yang telah diperoleh melalui pengamatan, telaah dokumen, serta wawancara. Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat betapa pentingnya keberadaan dan kehadiran peneliti di lapangan karena sangat menentukan berhasil tidaknya proses menemukan makna dan penafsiran dari subjek. Jadi dalam konteks penelitian ini, keberadaan peneliti di lapangan tidak tergantikan oleh alat lain. Peneliti dalam konteks

penelitian ini merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian analisis isi kuantitatif mensyaratkan adanya data terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Ruang siber mampu memberikan syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif. Namun besarnya data yang tersimpan di ruang siber membutuhkan kejelian peneliti dalam memutuskan data mana yang akan digunakan. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menetapkan dua madrasah aliyah yang memenuhi persyaratan dan tujuan dalam penelitian ini. Dua madrasah yang ditetapkan adalah MAN Kota Blitar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan MA Ma'arif NU Kota Blitar yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Alasan pemilihan MAN Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah di antaranya sebagai berikut.

1. Merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kota Blitar
2. Merupakan madrasah dengan pencapaian prestasi yang banyak. Prestasi yang diraih di tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 antara lain
 - a. Dari sisi kelembagaan, sebagai juara pertama Keindahan dan kebersihan madrasah.
 - b. Dari sisi ketenagaan, sebagai juara paduan suara guru madrasah di tingkat provinsi.
 - c. Dari sisi kesiswaan, antara lain juara nasional *flag football*, finalis LKTI Jawa Bali, finalis Olimpiade Matematika Nasional, juara KSM tingkat Kota Blitar, serta beberapa catatan prestasi lainnya.
3. Merupakan madrasah yang mengembangkan program keterampilan (vokasional) yang meliputi tata boga, tata busana, dan reparasi komputer dengan landasan SK Dirjen Pendis Kementerian Agama Nomor 4924 tahun 2016.
4. Mengembangkan *ma'had* mulai tahun 2016 dengan jurusan *tahfidz* dan *qira'atul kutub*
5. Alumni MAN Kota Blitar banyak yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan telah menempati posisi penting dalam pemerintahan, pengusaha, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Sementara itu, alasan pemilihan lembaga pendidikan MA Ma'arif NU Kota Blitar sebagai madrasah yang diselenggarakan masyarakat di antaranya sebagai berikut.

1. Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Ma'arif NU di Kota Blitar
2. Dari sisi kelembagaan (1) madrasah ini merupakan wujud lembaga pendidikan dalam konteks BPPAB (Badan Pengelola Pelaksana Aset Bersama) antara PC NU Kota Blitar dan PC NU Kabupaten Blitar, (2) madrasah ini mengalami penambahan murid yang signifikan dari tahun ke tahun sebagai bukti kepercayaan masyarakat yang selalu meningkat terhadap satuan pendidikan ini, (3) MA terbaik versi NU *Award* Jawa Timur 2019.
3. Memiliki karakter sebagai lembaga yang melaksanakan program pendidikan *boarding school* dengan Pondok Pesantren Nurul Ulum yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan diniyah secara terpadu baik dalam program maupun sistem pelaksanaannya dengan program pendidikan formal.
4. Dari sisi akademik dan nonakademik, beberapa siswa mampu meraih prestasi yang membanggakan, termasuk juara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di Kota Blitar tahun 2019
5. Dari sisi ketenagaan, unsur guru dan kepala madrasah satuan pendidikan ini pernah menjadi guru dan kepala madrasah berprestasi.
6. Mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat yang terbukti dengan tingginya angka partisipasi masyarakat khususnya dalam hal pengembangan aspek kelembagaan

Lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menetapkan dua madrasah aliyah yang memenuhi persyaratan dan tujuan dalam penelitian ini. Dua madrasah yang ditetapkan adalah MAN Kota Blitar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan MA Ma'arif NU Kota Blitar yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Alasan pemilihan MAN Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah di antaranya sebagai berikut.

1. Merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kota Blitar
2. Merupakan madrasah dengan pencapaian prestasi yang banyak. Prestasi yang diraih di tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 antara lain

- a. Dari sisi kelembagaan, sebagai juara pertama Keindahan dan kebersihan madrasah.
 - b. Dari sisi ketenagaan, sebagai juara paduan suara guru madrasah di tingkat provinsi.
 - c. Dari sisi kesiswaan, antara lain juara nasional *flag football*, finalis LKTI Jawa Bali, finalis Olimpiade Matematika Nasional, juara KSM tingkat Kota Blitar, serta beberapa catatan prestasi lainnya.
3. Merupakan madrasah yang mengembangkan program keterampilan (vokasional) yang meliputi tata boga, tata busana, dan reparasi komputer dengan landasan SK Dirjen Pendis Kementerian Agama Nomor 4924 tahun 2016.
 4. Mengembangkan *ma'had* mulai tahun 2016 dengan jurusan *tahfidz* dan *qira'atul kutub*
 5. Alumni MAN Kota Blitar banyak yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan telah menempati posisi penting dalam pemerintahan, pengusaha, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Sementara itu, alasan pemilihan lembaga pendidikan MA Ma'arif NU Kota Blitar sebagai madrasah yang diselenggarakan masyarakat di antaranya sebagai berikut.

1. Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Ma'arif NU di Kota Blitar
2. Dari sisi kelembagaan (1) madrasah ini merupakan wujud lembaga pendidikan dalam konteks BPPAB (Badan Pengelola Pelaksana Aset Bersama) antara PC NU Kota Blitar dan PC NU Kabupaten Blitar, (2) madrasah ini mengalami penambahan murid yang signifikan dari tahun ke tahun sebagai bukti kepercayaan masyarakat yang selalu meningkat terhadap satuan pendidikan ini, (3) MA terbaik versi NU *Award* Jawa Timur 2019.
3. Memiliki karakter sebagai lembaga yang melaksanakan program pendidikan *boarding school* dengan Pondok Pesantren Nurul Ulum yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan diniyah secara terpadu baik dalam program maupun sistem pelaksanaannya dengan program pendidikan formal.
4. Dari sisi akademik dan nonakademik, beberapa siswa mampu meraih prestasi yang membanggakan, termasuk juara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di Kota Blitar tahun 2019

5. Dari sisi ketenagaan, unsur guru dan kepala madrasah satuan pendidikan ini pernah menjadi guru dan kepala madrasah berprestasi.
6. Mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat yang terbukti dengan tingginya angka partisipasi masyarakat khususnya dalam hal pengembangan aspek kelembagaan.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan untuk menemukan nilai kebenaran dalam penelitian ini berupa orang, barang, dokumen, peristiwa, kegiatan, maupun situasi yang melatari penelitian. Sumber data berupa orang dalam konteks penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan mutu madrasah yang mencakup pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Blitar

Kantor Kementerian Agama Kota Blitar merupakan pihak yang menaungi manajemen kelembagaan MAN Kota Blitar karena lembaga madrasah merupakan lembaga pendidikan dalam lingkup manajemen kementerian agama.

2. Kepala Madrasah (MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar)

Kepala madrasah merupakan manager di satuan pendidikan masing-masing yang paling mengetahui kondisi komponen dan sistem manajemen di satuan pendidikan tersebut.

3. Direktorat Lembaga Pendidikan Nurul Ulum Kota Blitar

Direktorat Lembaga Pendidikan Nurul Ulum merupakan lembaga yang dibentuk oleh PC NU Kota Blitar dan PC NU Kabupaten Blitar untuk melakukan proses manajerial pada lembaga pendidikan yang meliputi MTs Ma'arif NU, MA Ma'arif NU, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar yang merupakan aset bersama PC NU Kota Blitar dan PC NU Kabupaten Blitar.

4. Ketua Komite (MAN Kota Blitar, dan MA Ma'arif NU Kota Blitar)

Komite madrasah merupakan salah satu mitra kerja satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya orang tua/wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

5. Guru (MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar)

Guru yang dipilih sebagai sumber data adalah guru yang ditugaskan sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum atau pengelola *ma'had* sehingga mengetahui manajemen kurikulum, guru, dan kegiatan kependidikan secara menyeluruh.

6. Kepala Tata Usaha (MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar)

Kepala tata usaha adalah personel tenaga kependidikan yang diberikan tugas sebagai pengelola teknis administrasi pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sumber data berupa dokumen bisa berupa dokumen program kerja madrasah, perangkat mengajar guru, daftar inventaris madrasah yang mendukung pemahaman terkait strategi peningkatan mutu di madrasah. Sementara sumber data berupa peristiwa atau situasi bisa berupa hasil pengamatan terhadap proses kependidikan yang berlangsung di madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi/pengamatan secara partisipatif, telaah dokumenter, termasuk dengan *Focus Group Discussion (FGD)*.²

1. Wawancara mendalam dimaknai sebagai serangkaian proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dalam rangka memenuhi tujuan penelitian dengan melakukan proses tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara pihak yang mewawancarai dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Wawancara tersebut bisa dilakukan dengan atau tanpa memanfaatkan pedoman wawancara. Pihak yang mewawancarai dan sumber informasi dalam hal ini menjalin hubungan dalam kehidupan sosial yang intensif.
2. Observasi/pengamatan partisipatif, dimaknai sebagai rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan penglihatan dan pengamatan intensi dengan cara langsung. Kegiatan ini tindakan seseorang dengan memanfaatkan kemampuan pengamatannya terutama melalui kerja mata dan panca indera lainnya. Observasi dalam konteks penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu

² Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 107

observasi yang dilakukan objek pengamatan dengan cara langsung hidup bersama, ikut merasakan kehidupan di lokasi penelitian, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan kehidupan objek pengamatan yang dalam hal ini berada di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Peneliti berupaya menyatu serta menyelami kehidupan objek pengamatan. Tidak menutup kemungkinan peneliti mengambil bagian secara langsung dalam lingkup kehidupan dan aspek sosial budaya mereka.

3. Telaah dokumen dipahami sebagai cara mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam konteks penelitian sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam penelitiannya. Kajian dalam ilmu-ilmu sosial banyak menggunakan telaah dokumen sebagai metode pengumpulan data karena mampu membuka berbagai macam fakta dan data sosial yang tersimpan dalam berbagai macam bentuk dokumen.

Focus Group Discussion (FGD) yang diartikan sebagai diskusi yang dilakukan peneliti dengan pihak madrasah dan *stake holder* secara sistematis sebagai proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kegiatan penelitian, yaitu peneliti melakukan pengolahan data dengan mengatur urutannya; mengorganisasikannya sesuai dengan pola, kategori, dan satuan uraian. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara terstruktur dan sistematis untuk melakukan kajian terhadap transkrip hasil wawancara, catatan yang diperoleh di lapangan, dokumentasi, dan hal-hal lain.

Analisis data juga dapat dipahami sebagai proses yang secara formal dilakukan antara lain dengan merinci data untuk mengidentifikasi konsep dan tema serta merumuskan pemikiran sebagaimana yang ditetapkan dalam tujuan penelitian. Analisis data juga merupakan usaha untuk menemukan tema, ide, atau anggapan dasar berdasar temuan data yang bisa dikumpulkan. Dengan demikian, analisis dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan, membuat klasifikasi data, membuat uraian data, mengidentifikasi dan menetapkan alur dan pola, memilah dan menetapkan hal penting

untuk dikaji lebih lanjut, serta membuat keputusan terkait dengan materi penelitian untuk dikomunikasikan kepada publik. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data kualitatif bersifat induktif analitik dengan fokus pada karakter khas dari sebuah kasus dan tidak menekankan penemuan aspek umumnya. Hal ini dikenal dengan konsep *nomotetik*.³

Peneliti berupaya memahami hasil data temuan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Segenap data temuan dipahami secara mendalam dan menyeluruh. Selanjutnya data dibagi menjadi bagian dan subbagian. Selanjutnya, subbagian tersebut dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus sampai tidak ada lagi bagian lebih kecil lagi yang tersisa. Pada tahap ini peneliti bisa melakukan konsultasi dan kajian kepustakaan sehingga mendapatkan pemahaman lebih luas dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan pada aspek kurikulum dan guru.

Secara umum, sebenarnya analisis ini bisa merujuk pada delapan unsur dalam standar nasional pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.⁴ Komponen pendidikan yang dibahas dalam konteks penelitian ini dapat dianalisis sebagaimana tabel berikut

Tabel 3 :
Komponen Penelitian

No	Standar Nasional Pendidikan	Komponen	Subkomponen	
1	Standar Kompetensi Lulusan	Kurikulum	Intrakurikuler	Rumpun MIPA
2	Standar Isi			Rumpun IPS
				Rumpun Bahasa
			Rumpun Agama	
3	Standar Proses		Ekstrakurikuler	Olahraga
				Seni

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 280

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang *Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2

				<i>Entrepreneur</i> (x)
			Madin Pontren/ <i>Ma'had</i>	Ula (x)
				Wustho (x)
				Ulya
4	Standar penilaian		Penilaian Proses (x)	
			Penilaian Hasil (x)	Formatif (x)
				Sumatif/Semester (x)
				Akhir Tahun (x)
				Akhir Program (x)
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendidik	Kompetensi	Pedagogik
				Kepribadian (x)
				Sosial (x)
				Profesional
			Kualifikasi (x)	Minimal S1 (x)
6	Standar Sarana Prasarana	(x)	(x)	(x)
7	Standar Pengelolaan	(x)	(x)	(x)
8	Standar Pembiayaan	(x)	(x)	(x)

Dari tabel tersebut, bisa dipahami bahwa komponen dalam strategi peningkatan mutu pendidikan mencakup delapan standar nasional pendidikan. Namun penelitian ini difokuskan pada dua aspek terkait dengan kurikulum dan guru. Unsur kurikulum dalam konteks penelitian ini mencakup tiga aspek yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pembahasan dalam aspek kurikulum ini difokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun yang terkait dengan aspek program pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian baik penilaian proses maupun hasil yang dilaksanakan pada madrasah formal. Aspek standar guru dalam konteks penelitian ini menjadi bagian dari komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan. Aspek yang dibahas dalam hal ini terkait dengan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rancangan studi multikasus. Data penelitian dianalisis dengan dua jenis analisis, yakni analisis data kasus individu serta analisis data lintas kasus. Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek di dua lokasi penelitian. Analisis lintas kasus dilaksanakan dengan

melakukan interpretasi terhadap data sehingga diperoleh makna (*meaning*). Analisis bisa dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data serta setelah proses pengumpulan data.

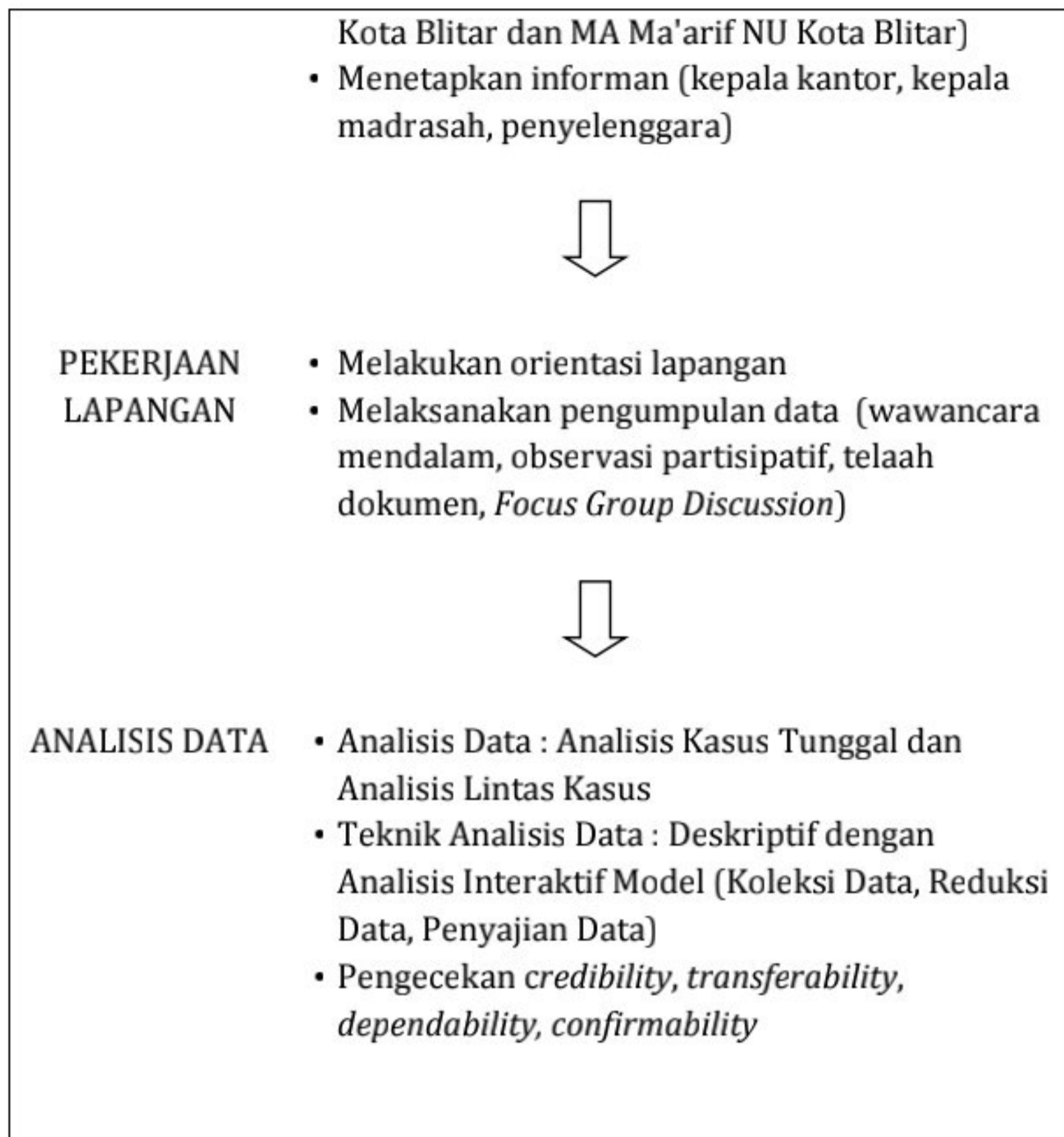
Tahap umum dalam proses penelitian dapat dilaksanakan dengan kegiatan, yaitu (1) penentuan fokus penelitian sesuai dengan yang direncanakan, yakni dengan menentukan aspek kurikulum dan guru sebagai fokus penelitian, (2) penyusunan temuan-temuan, yakni dengan mengidentifikasi hasil temuan data sesuai dengan fokus penelitian terkait dengan kurikulum dan guru, (3) penyusunan rencana pengumpulan data berikutnya untuk memperkuat dan menyempurnakan temuan sementara berdasarkan temuan-temuan sebelumnya yang dirasakan masih ada kekurangan, (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan bersifat analitik yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dan untuk menyempurnakan data yang telah diperoleh, serta (5) penetapan sasaran pengumpulan data yang dalam hal ini difokuskan pada MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Keduanya dipilih karena memiliki kesesuaian dengan karakter dan tujuan dari penelitian ini.

Tahap dan alur penelitian secara umum mencakup tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Tahap pralapangan antara lain mencakup kegiatan penyusunan desain penelitian, pemilihan lokasi sebagai konteks penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan serta penilaian lapangan, pemilihan dan pemanfaatan sumber informasi, penyiapan perangkat penelitian, serta persiapan terkait norma dalam pelaksanaan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan pemahaman terhadap konteks penelitian dan persiapan diri, masuk lapangan, dan aktif berperan serta sambil melaksanakan pengumpulan data. Tahap terakhir adalah menganalisis data.⁵

Alur kegiatan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

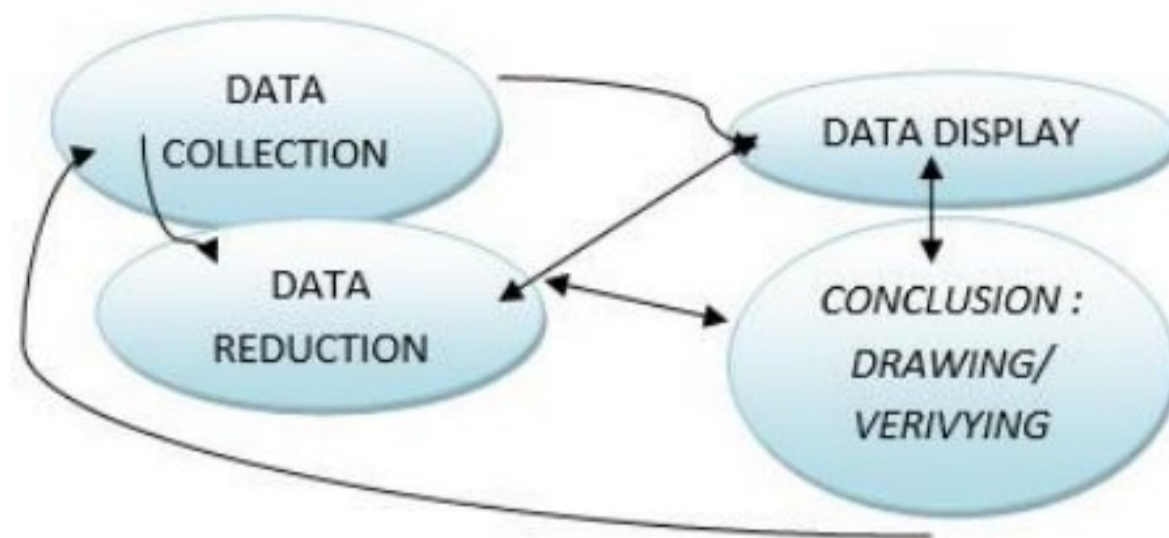
PRALAPANGAN	<ul style="list-style-type: none">• Merancang penelitian (pendekatan fenomenologis, jenis penelitian kualitatif, rancangan penelitian studi kasus)• Fokus Kategori Data : kurikulum, guru• Memilih lapangan penelitian (purposive : MAN
--------------------	---

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989) 127



**Gambar 3 :
Alur Penelitian**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Komponen dalam analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4 : Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)⁶

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi partisipatoris, wawancara mendalam, telaah dokumen, serta *Focus Group Discussion (FGD)*. Data yang terkumpul dipilah dan dipilih hal-hal pokok berdasarkan data yang bisa dikumpulkan melalui kegiatan reduksi data. Reduksi data dilaksanakan sampai menemukan pola dan tema tertentu sehingga data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran jelas dan bisa mempermudah peneliti untuk melakukan langkah penelitian lebih lanjut. Langkah berikutnya adalah menyajikan berbentuk uraian dan narasi didukung grafik, matrik, bagan, hubungan antarkategori, *network*, *flowchart*, dan sejenisnya sehingga mempermudah pemahaman terkait dengan fakta yang terjadi, serta merencanakan langkah berikutnya menggunakan landasan pemahaman yang didapat. Langkah berikutnya, yaitu menarik simpulan dan melakukan verifikasi. Hasil simpulan awal masih memungkinkan untuk berubah berdasarkan temuan data di lapangan. Jika data dinilai memenuhi syarat, maka simpulan dianggap kredibel. Simpulan bisa berupa temuan baru, dan dapat berupa uraian tentang tema relevan yang sebelumnya dinilai belum jelas menjadi lebih jelas setelah melalui penelitian yang lebih baru. Hal tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan terkait temuan data kualitatif dilakukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berperan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung : Alfabeta, 2017). 184

⁷ *Ibid*, 168

sebagai instrumen kunci. Untuk dapat memahami makna terkait dengan strategi peningkatan mutu kurikulum dan peningkatan mutu guru pada dua satuan pendidikan yang telah ditetapkan, peneliti diharapkan terlibat langsung dan bisa menghayati fenomena yang dihadapi di lapangan .

Peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif memiliki nilai positif karena memiliki sifat yang cepat tanggap dan mudah beradaptasi sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang utuh, mampu mengembangkan pengetahuan sebelumnya, mempunyai kesempatan melakukan klarifikasi, dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, serta memiliki kesempatan untuk menyelidiki respon yang berbeda dan memiliki nilai istimewa.⁸

Teknik yang diterapkan peneliti untuk memeriksa kebenaran data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba meliputi *Credibility* (derajat kepercayaan) terkait dengan nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) terkait dengan penerapan, *dependability* (kebergantungan) terkait dengan konsistensi, dan *confirmability* (kepastian) terkait dengan netralitas.⁹

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias, diperlukan diadakan uji keabsahan data penelitian (*credibility*). Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan atas berbagai data yang didapatkan peneliti di lapangan atau kancah penelitian.¹⁰ Uji kredibilitas data dilakukan agar kebenaran dan keabsahan data terkait dengan strategi peningkatan mutu kurikulum dan peningkatan mutu guru bisa terjamin. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan konfirmasi data yang berhasil dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, telaah dokumen, maupun FGD terhadap objek penelitian. Dengan langkah tersebut, diharapkan dapat dibuktikan bahwa apa yang didapat peneliti adalah sesuai dengan keberadaan

⁸ *Ibid*, 168

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung : Alfabeta, 2017). 184

¹⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University Press, 2007) 145

yang sesungguhnya serta memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Kredibilitas ini berfungsi sebagai berikut. *Pertama*, menemukan jawaban terkait strategi peningkatan mutu kurikulum dan guru dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, menunjukkan bahwa hasil teman terkait dengan strategi peningkatan mutu kurikulum dan guru memiliki derajat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui proses pembuktian oleh peneliti pada berbagai fenomena yang dihadapi.

Pelaksanaan penggunaan teknik kredibilitas dalam penelitian ini meliputi memperpanjang keikutsertaan, melakukan pengamatan dengan tekun, melaksanakan proses triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data, memeriksa keabsahan data dan temuan melalui teman sejawat, meningkatkan kecukupan aspek referensi, kajian terhadap kasus negatif, dan mengecek keanggotaan.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, untuk menguji kredibilitas temuan, dilaksanakan perpanjangan keikutsertaan dengan melaksanakan penelitian tidak kurang dari satu tahun (Juni 2018 sampai dengan Juli 2019). Ketekunan pengamatan dilakukan dengan senantiasa menjalin komunikasi intensif dengan sumber data. Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui sumber data yang lain (triangulasi sumber data), serta melakukan kegiatan pengumpulan data menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang lain (triangulasi teknik). Pengecekan teman sejawat dilakukan dengan memperbanyak diskusi dan komunikasi dengan teman sejawat. Pengecekan referensi dilakukan dengan senantiasa terbuka untuk mencari referensi baru yang lebih komprehensif dalam bentuk rekaman wawancara, foto, dan dokumen lainnya. Untuk pengecekan dengan kajian kasus negatif dan pengecekan anggota tidak dilaksanakan dalam penelitian ini karena data yang didapatkan sudah dianggap cukup.

2. *Transferability* (Keteralihan)

¹¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 178

Derajat transferabilitas secara bahasa diartikan sebagai sifat dapat diganti atau sifat dapat dipindahkan. Dalam konteks penelitian, transferabilitas ini merupakan tingkat keteralihan sebuah hasil kesimpulan hasil penelitian untuk diterapkan secara empiris pada konteks lain. Hal ini sangat bergantung pada tingkat kesesuaian persepsi dan kesepahaman antara konteks peneliti dan pembaca. Peneliti berupaya menemukan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kejadian empiris tentang kesamaan persepsi dan kesepahaman dalam konteks yang benar-benar ada dalam kancah penelitian.¹²

Nilai *transferability* berkait erat dengan aspek pengaruh hasil dari sebuah studi bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan pada konteks dan situasi yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemakai penelitian, baik pada satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian maupun satuan pendidikan lainnya, Tujuan yaitu untuk mengembangkan kualitas kurikulum dan guru. Sebuah penelitian akan memiliki nilai kualitas dan manfaat yang baik jika pihak pembaca dan pengguna hasil penelitian dalam konteks pengembangan mutu pendidikan ini bisa mendapatkan manfaat yang optimal berkaitan dengan upaya pengembangan mutu pendidikan khususnya di bidang kurikulum dan guru. Hal ini antara lain berkaitan dengan pengaruh hasil penelitian dapat diberlakukan dalam konteks yang lain.

Dalam konteks penelitian ini, prinsip transferabilitas dilaksanakan dengan mengimplementasikan temuan penelitian ini di satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian untuk kasus yang lain. Selain itu, juga dilakukan implementasi hasil penelitian ini pada satuan pendidikan lain dengan karakter dan permasalahan yang relatif sama. Hal tersebut kalimat sebagai salah satu bentuk usaha untuk mengembangkan kualitas pendidikan pada lembaga sekolah/madrasah yang bersangkutan, khususnya terkait dengan aspek kurikulum dan guru.

¹² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University Press, 2007) 141

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Derajat dependabilitas merupakan aktivitas bergantung yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran aktivitas penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti berdiskusi bersama para ahli terkait penggunaan teori sebagai *tool of analysis*.¹³ Agar data yang berhasil dikumpulkan mempunyai nilai validitas tinggi serta bisa meminimalisasi kesalahan, maka kumpulan data dan hasil interpretasinya dikomunikasikan peneliti kepada pihak-pihak terkait yang berkompeten. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk (1) menjadikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (2) melihat pengaruh hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (3) melihat pengaruh hasil penelitian mampu menjawab fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

Uji dependabilitas ini dilaksanakan melalui pemeriksaan terkait pelaksanaan penelitian secara menyeluruh oleh tim pemeriksa yang bisa diistilahkan auditor independen. Dalam konteks penelitian, auditor independen ini bisa pembimbing yang akan menjalankan tugas dalam rangka memeriksa seluruh proses penelitian yang dilakukan sejak dari menentukan tema utama penelitian, mulai masuk lapangan, menetapkan informan dan sumber data, hingga membuat simpulan hasil penelitian. Jejak aktivitas lapangan ini harus mampu ditunjukkan peneliti untuk membuktikan tingkat *dependability* penelitiannya.

Dalam konteks penelitian ini, uji *dependability* dilaksanakan peneliti dengan melakukan konsultasi intensif dengan pembimbing, melakukan diskusi dengan berbagai pihak, baik melalui kegiatan akademik maupun organisasi terkait dengan implementasi dan nilai manfaat hasil penelitian ini. Diskusi antara lain dilakukan dalam forum BMPS (Badan Musyawarah Perguruan Swasta) Kota Blitar, diskusi dengan pengurus dan penyelenggara pendidikan dari unsur masyarakat, misalnya Yayasan Perwanida dan Yayasan Masjid Baiturrahman di Kota Blitar.

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University Press, 2007) 142

4. *Confirmability* (Kepastian)

Pengujian *Confirmability*/kepastian adalah aktivitas pengecekan keabsahan data melalui kegiatan konfirmasi serta pemeriksaan data terhadap informasi yang diperoleh dari beberapa informan lainnya untuk menemukan data yang benar-benar valid, reliabel (akurat), dan kredibel (terpercaya) sehingga meningkatkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.¹⁴ Uji konfirmabilitas ini dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan uji temuan penelitian dihubungkan dengan kegiatan penelitian telah dilaksanakan. Jika hasil kegiatan pengumpulan data penelitian tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditetapkan bahwa kegiatan penelitian dinilai sesuai dengan prinsip kepastian ini.

Proses pengecekan akurasi dalam konteks proses penelitian ini bisa dilaksanakan bersamaan dengan uji kebergantungan/dependabilitas. Namun demikian, terdapat perbedaan orientasi penilaian yang dilakukan. Uji kepastian dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian, khususnya berkaitan dengan uraian hasil dan diskusi hasil penelitian. Uji kebergantungan dilaksanakan untuk menilai langkah-langkah dalam kegiatan yang dimulai dengan kegiatan mengumpulkan data hingga menyusun laporan.

Dalam konteks penelitian ini uji konfirmabilitas/kepastian bisa dilaksanakan melalui cara audit yang dilakukan ahli pendidikan. Audit ini bisa dilaksanakan melalui konsultasi intensif yang dilakukan oleh peneliti kepada promotor/pembimbing dan diperkuat melalui masukan dari para penguji maupun teman sejawat dalam proses diskusi. Dengan dilaksanakannya uji kebergantungan dan uji kepastian secara bersamaan diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan nilai kebaikan dari penelitian kualitatif.

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University Press, 2007), 145

H. Tahap Penelitian

Terdapat beberapa versi terkait dengan tahap kegiatan dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, Bogdan menyampaikan ada tiga tahap penelitian, yakni pralapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. *Kedua*, Kirk dan Miller menyatakan ada empat tahap penelitian kualitatif meliputi invensi, yakni penciptaan atau perancangan sesuatu yang belum ada sebelumnya, temuan berupa data dan fenomena, penafsiran terkait dengan data dan fenomena yang ditemukan, eksplanasi yang berisi penjelasan terkait latar belakang dan cara menjawab topik penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi. *Ketiga*, Lofland and Lofland menyatakan ada sebelas hal terkait dengan tahap penelitian meliputi mulai dari aspek tempat penelitian dilaksanakan, penilaian terhadap latar penelitian, pendekatan untuk memasuki lapangan, kegiatan bersama sumber data di lapangan, pencatatan data dan fenomena yang ditemui di lapangan (*logging data*), mengolah data dan memikirkan satuan, mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan, menumbuhkembangkan minat dan ketertarikan, mengembangkan analisis, menulis laporan penelitian, dan memperkirakan hal-hal terkait dengan akibat.

Tahapan penelitian dalam penelitian ini meliputi pralapangan, pekerjaan di lapangan, dan analisis data. Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun desain penelitian, memilih dan menetapkan lokasi, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan sumber data, menyiapkan kelengkapan penelitian, mengantisipasi dan menyelesaikan masalah terkait etika penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan, seorang peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan untuk memahami konteks penelitian, mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian, melakukan kegiatan penelitian termasuk observasi dengan cara berperan serta secara aktif dalam konteks penelitian sambil melaksanakan pengumpulan data. Tahap terakhir dalam rangkaian penelitian ini adalah analisis data.¹⁵

Berdasarkan pendapat Moleong tersebut, tahap penelitian dalam konteks penelitian ini secara teknis diuraikan sebagai berikut.

¹⁵ Moleong, *Metodologi...*, 103

a. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan dilaksanakan sekitar bulan Mei-Juni 2018 dengan menetapkan judul penelitian, membuat rancangan penelitian, menetapkan lapangan penelitian, melaksanakan komunikasi untuk perizinan, menetapkan sumber data penelitian, serta menyusun rancangan pedoman dan instrumen untuk pengumpulan data.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dilaksanakan sekitar bulan Juni 2018 hingga bulan Juli 2019. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyiapan kegiatan pengumpulan data dengan menyesuaikan data yang dibutuhkan, sumber data yang diperlukan, serta alat/instrumen, serta strategi yang digunakan untuk pengumpulan data. Berbagai macam data relevan dikumpulkan berasal dari telaah dokumen, hasil pengamatan/observasi partisipatif, wawancara, serta *focus group discussion*.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengolah data penelitian yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sesuai dengan model analisis yang digunakan. Kegiatan ini secara bertahap dilaksanakan sejak data terkumpul pada kisaran bulan Juni 2018 sampai dengan Juli 2019.